

Laporan Keuangan Konsolidasian

**PT. Bayu Buana Tbk
dan Entitas Anak**

**Untuk Periode 6 (Enam) bulan yang berakhir
tanggal 30 Juni 2014 dan 2013**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2014
PT BAYU BUANA TBK DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pranowo Gumulia
Alamat : Jl. Ir. H. Juanda III No.2A-Jakarta Pusat 10120
Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Pulau Putri Raya No. 16 RT 002/009
Kembangan Utara, Jakarta Barat
Nomor Telepon : 021-23509999
Jabatan : Direktur Utama

Nama : Hardy Karuniawan
Alamat : Jl. Ir. H. Juanda III No.2A-Jakarta Pusat 10120
Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Asoka Blok M3 RT 006/012 Duri Kosambi
Cengkareng, Jakarta Barat
Nomor Telepon : 021-23509999
Jabatan : Direktur


Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bayu Buana Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan.

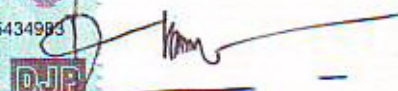
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 31 Juli 2014

Atas nama dan mewakili Direksi


Pranowo Gumulia
Direktur Utama




Hardy Karuniawan
Direktur

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	30 Juni 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp		Catatan	30 Juni 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
ASET				LIABILITAS DAN EKUITAS			
ASET LANCAR				LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Kas dan Setara Kas	2.d, 2.e,2r, 3,26	224,367,300,265	205,843,369,383	Utang Usaha	2k,2r,12,26	138,005,598,605	166,659,320,453
Piutang Usaha	2.k,2r,4,26	123,130,562,623	89,752,080,379	Utang Pajak	2.1, 14.d	5,372,702,953	4,852,825,252
Aset Keuangan Lancar Lainnya	2.m,2r, 5,26	4,368,413,597	7,459,088,670	Bagian Lancar atas Pendapatan Diterima Dimuka		533,546,316	745,485,214
Pajak Dibayar di Muka	2.1, 14.a	430,195,980	7,014,489	Beban Akrua	2r,15	1,609,272,496	712,732,399
Biaya Dibayar di Muka	2.h. 6	9,247,254,055	6,822,697,738	Utang Lain-lain dan Uang Muka	13	117,891,123,710	54,977,733,806
Uang Muka	7	26,576,773,476	19,279,814,645				
Total Aset Lancar		<u>388,120,499,996</u>	<u>329,164,065,304</u>	Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>263,412,244,080</u>	<u>227,948,097,124</u>
ASET TIDAK LANCAR				LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	2r, 8	132,901,200,000	81,728,000,000	Pendapatan Diterima Dimuka Jangka Panjang		1,002,984,520	596,723,259
Piutang Pihak Berelasi	2q,23a	234,879,000	639,789,000	Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	2o,16	2,625,525,196	3,349,440,196
Properti Investasi	2j, 9	13,986,796,683	19,547,793,072				
Aset Tetap	2i, 10	27,921,107,929	20,548,433,354	Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>3,628,509,716</u>	<u>3,946,163,455</u>
Aset Tidak Lancar Lainnya	5	1,129,060,004	1,100,245,398				
Aset Pajak Tangguhan	2i,14c	997,701,818	953,037,706	Total Liabilitas		<u>267,040,753,796</u>	<u>231,894,260,579</u>
Total Aset Tidak Lancar		<u>177,170,745,434</u>	<u>124,517,298,530</u>	EKUITAS			
				Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk			
				Modal Saham - Nilai Nominal Rp. 500 per Saham			
				Modal Dasar - 960.000.000 Saham			
				Modal Ditempatkan dan Disetor 353.220.780 Saham	17	176,610,390,000	176,610,390,000
				Saldo Laba - (Defisit)			
				Telah Ditentukan Penggunaannya		51,583,000	51,583,000
				Belum Ditentukan Penggunaannya		(6,284,065,579)	(28,012,808,836)
				Pendapatan Komprehensif Lainnya	8,24	122,028,400,000	70,855,200,000
				Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		<u>292,406,307,421</u>	<u>219,504,364,164</u>
				Kepentingan Non Pengendali	2c,27	5,844,184,213	2,282,739,091
				Total Ekuitas		<u>298,250,491,634</u>	<u>221,787,103,255</u>
TOTAL ASET		<u>565,291,245,430</u>	<u>453,681,363,834</u>	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>565,291,245,430</u>	<u>453,681,363,834</u>

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
PADA 30 JUNI 2014 DAN 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	30 Juni 2014 Rp	30 Juni 2013 Rp
PENDAPATAN	2.k, 18	804,959,681,582	738,288,380,199
BEBAN POKOK PENJUALAN	2.k, 19	757,862,274,754	698,760,830,330
LABA KOTOR		<u>47,097,406,828</u>	<u>39,527,549,869</u>
Beban Usaha	2.k, 20	(37,709,631,826)	(31,799,723,469)
Pendapatan Lainnya	2.k, 21a	16,570,881,736	3,317,422,867
Beban Lainnya	2.k, 21b	(332,594,113)	(395,050,512)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>25,626,062,625</u>	<u>10,650,198,755</u>
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Pajak Kini	2.1,14.b.c	(2,830,538,356)	(2,479,651,500)
Pajak Tangguhan		44,664,111	46,565,161
Total Beban Pajak Penghasilan		<u>(2,785,874,245)</u>	<u>(2,433,086,339)</u>
LABA PERIODE BERJALAN		<u>22,840,188,380</u>	<u>8,217,112,416</u>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Keuntungan dari Pengukuran Kembali Aset Keuangan yang dikategorikan sebagai Tersedia untuk Dijual	8	51,173,200,000	27,653,210,000
Total Pendapatan Komprehensif Lain		<u>51,173,200,000</u>	<u>27,653,210,000</u>
TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		<u><u>74,013,388,380</u></u>	<u><u>35,870,322,416</u></u>
Laba Periode Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada :			
Pemilik Entitas Induk		21,728,743,257	7,808,627,230
Kepentingan Non-Pengendali		1,111,445,123	408,485,186
		<u>22,840,188,380</u>	<u>8,217,112,416</u>
Total Laba Komprehensif yang Dapat diatribusikan kepada :			
Pemilik Entitas Induk		72,901,943,257	35,461,837,230
Kepentingan Non-Pengendali		1,111,445,123	40,848,186
		<u>74,013,388,380</u>	<u>35,502,685,416</u>
Laba Per Saham Dasar / Dilusian	2.n, 22	61.52	22.11

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
PADA 30 JUNI 2014 DAN 2013
(DALAM RUPIAH PENUH)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Saldo Laba		Pendapatan Komprensive Lainnya	Total Ekuitas	Kepentingan Non Pengendali	Total Ekuitas
		Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya				
		Rp	Rp				
Saldo per 31 Desember 2012	176.610.390.000	51.583.000	(48.463.820.851)	34.837.140.000	163.035.292.149	1.629.329.117	164.664.621.266
Laba Komprensif periode Berjalan	-	-	7.808.627.230	27.653.210.000	35.461.837.230	408.485.186	35.870.322.416
Saldo per 30 Juni 2013	176.610.390.000	51.583.000	(40.655.193.621)	62.490.350.000	198.497.129.379	2.037.814.303	200.534.943.682
Saldo per 31 Desember 2013	176.610.390.000	51.583.000	(28.012.808.835)	70.855.200.000	219.504.364.165	2.282.739.090	221.787.103.255
Non Pengendali - Tambahan Modal						2.450.000.000	2.450.000.000
Laba Komprensif periode berjalan	-	-	21.728.743.256	51.173.200.000	72.901.943.256	1.111.445.123	74.013.388.380
Saldo per 30 Juni 2014	176.610.390.000	51.583.000	(6.284.065.580)	122.028.400.000	292.406.307.421	5.844.184.213	298.250.491.634

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
PADA 30 JUNI 2014 DAN 2013
(DALAM RUPIAH PENUH)

	Catatan	30 Juni 2014 Rp	30 Juni 2013 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari Pelanggan		834.494.589.242	753.181.415.189
Pembayaran kepada Pemasok, Karyawan dan Pihak Ketiga		(829.585.842.763)	(745.749.659.449)
Pembayaran Pajak		(5.045.980.751)	(4.141.980.903)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		(137.234.272)	3.289.774.837
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pencairan Investasi Jangka Pendek		3.090.675.073	1.679.987.437
Penempatan Investasi Jangka Pendek		-	(124.725.580)
Penerimaan Bunga		2.510.460.825	1.260.420.002
Hasil Penjualan Aset Tetap		19.469.000.000	197.500.000
Pembayaran atas Investasi Dana Pensiun		-	(2.000.000.000)
Pembayaran Uang Muka Pembelian Aset Tetap		-	(384.095.000)
Pembelian Aset Tetap dan Property Investasi		(9.531.378.521)	(2.481.714.469)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		15.538.757.377	(1.852.627.610)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan Utang Bank		-	4.000.000.000
Penerimaan dari Non Pengendali		2.450.000.000	-
Penerimaan dari Pihak Berelasi		666.470.075	1.328.672.667
Pembayaran kepada Pihak Berelasi		(390.168.945)	(1.709.256.667)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		2.726.301.130	3.619.416.000
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		18.127.824.235	5.056.563.227
DAMPAK PERUBAHAN KURS - BERSIH TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		396.106.647	821.736.099
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		205.843.369.383	141.383.029.704
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE		224.367.300.265	147.261.329.030
Kas dan Setara Kas terdiri dari :	2e, 2m,2r,3,26		
Kas		14.002.677.299	13.370.080.271
Bank		76.022.902.966	71.620.745.759
Deposito Berjangka		134.341.720.000	62.270.503.000
TOTAL		224.367.300.265	147.261.329.030

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

1. U m u m

1.a. Pendirian Perusahaan

PT Bayu Buana Tbk (Perusahaan) berkedudukan di Jakarta, didirikan berdasarkan Akta Notaris Didi Sudjadi, SH, No. 22 tanggal 17 Oktober 1972. Akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 29 tanggal 12 April 1977, tambahan No. 225 Tahun 1977. Berdasarkan Akta Notaris Adam Kasdarmadi, SH No. 311 tanggal 30 April 1996, notaris di Jakarta, nama Perusahaan telah diubah dari PT Bayu Buana menjadi PT Bayu Buana Tbk sehubungan dengan penawaran umum saham Perusahaan kepada publik.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Paulus Widodo Sugeng Haryono, SH, No. 81 tanggal 14 Agustus 2008 mengenai penyesuaian seluruh anggaran dasar Perusahaan terhadap Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007. Perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-92151.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 1 Desember 2008, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 13 Februari 2009 No. 13, Tambahan Berita Negara No. 4472.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, Perusahaan bergerak dalam bidang pelayanan jasa perjalanan wisata antara lain: menyusun dan menjual paket wisata luar negeri; menyelenggarakan dan menjual pelayaran wisata (*cruise*); menyelenggarakan pemanduan wisata (*guiding and tour conducting*); menyediakan fasilitas sewa mobil untuk wisatawan; menjual tiket/karcis sarana angkutan dan lain-lain; mengadakan pemesanan sarana wisata; dan mengurus dokumen-dokumen perjalanan sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.

Perusahaan berlokasi di Jalan Ir. H. Juanda III No. 2A, Jakarta Pusat dan telah beroperasi secara komersial sejak tahun 1972. Untuk mendukung kegiatan operasionalnya, Perusahaan memiliki 15 kantor cabang di Jakarta dan 6 kantor cabang di luar Jakarta yang tersebar di Bandung, Balikpapan, Bogor, Cilegon, Denpasar dan Surabaya.

Perusahaan tidak memiliki entitas induk pengendali karena tidak terdapat pemegang saham yang memiliki porsi kepemilikan efektif atau hak suara di atas 50%.

1.b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Oktober 1989, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum efek kepada masyarakat sebanyak 2.000.000 saham.

Ringkasan pencatatan saham Perusahaan yang diterbitkan sejak tanggal penawaran umum perdana saham sampai dengan 30 Juni 2014 adalah sebagai berikut:

Tahun	Keterangan	Jumlah Saham yang Beredar Setelah Transaksi
1995	Peningkatan modal dasar dari Rp 120 milyar menjadi Rp 480 milyar. Penawaran umum terbatas sebanyak 96.000.000 saham	120.000.000
1996	Penerbitan 10.909.091 saham bonus, setiap pemegang 11 saham lama menerima 1 saham bonus Perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500	130.909.091 261.818.182
1997	Penerbitan 37.402.598 saham bonus, setiap pemegang 7 saham lama menerima 1 saham bonus	299.220.780
2002	Pengeluaran 54.000.000 saham tanpa hak memesan efek terlebih dahulu	353.220.780

Aktivitas pencatatan saham Perusahaan di atas dan jumlah saham Perusahaan sebanyak 353.220.780 saham pada tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

1.c. Struktur Entitas Anak

Penyertaan saham Perusahaan pada entitas anak adalah sebagai berikut :

Entitas Anak	Domisili	Kegiatan Usaha	Tahun Operasi Komersial	Persentase Kepemilikan %	Total Aset	
					30 Jun 2014 Rp	31 Des 2013 Rp
PT Kharisma Adiwibawa Tour & Travel	Jakarta	Jasa Biro Perjalanan Wsala	2012	51.00%	15,338,518,584	7,683,690,823
PT Duta Buana Express	Jakarta	Agen Penjualan Tiket Penerbangan	2007	99.00%	2,721,055,316	2,012,378,266
PT Dharma Buana Experindo	Jakarta	Agen Penjualan Tiket Penerbangan	1986	74.50%	1,472,549,695	1,042,756,473
PT Bayu Buana Transport	Bali	Transportasi	1990	99.00%	596,286,611	425,586,954
PT Alfaz Tour	Jakarta	Penyedia Jasa Umroh	Belum Beroperasi/ Not Yet Operating	99.00%	300,000,000	300,000,000
PT Buana Gelar Pariwisata	Jakarta	Pengelola Konvensi	1992	99.99%	29,741,622	29,924,620

PT Dharma Buana Experindo

Pada tahun 2011, Perusahaan melakukan penambahan prosentase kepemilikan saham di PT Dharma Buana Experindo. Penambahan ini mengubah persentase kepemilikan di PT Dharma Buana Experindo (DBE) dari 49% menjadi 74,5%, dengan membeli sebanyak 204.000 lembar saham DBE dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar saham dari Omar Putihrai berdasarkan Akta Notaris Paulus Widodo Sugeng Haryono, SH, No.192 tanggal 26 Agustus 2011. Dengan demikian, jumlah saham Perusahaan di DBE menjadi 596.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 596.000.000.

PT Kharisma Adiwibawa Tour & Travel

Pada tahun 2012, Perusahaan mengakuisisi PT Kharisma Adiwibawa Tour & Travel (KATT). KATT berdomisili di Jakarta dan menjalin kerjasama dengan agen perjalanan wisata dari China. Berdasarkan Akta Notaris Dwie Ponny Sulistiyan, SH, M.Kn, No. 1 tanggal 4 September 2012, Perusahaan memiliki kepemilikan sebanyak 2.040 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar saham atau sebesar 51%.

PT Alfaz Tour

Pada tahun 2005, Perusahaan mengakuisisi PT Alfaz Tour (AT). AT berdomisili di Jakarta dan memiliki kegiatan usaha sebagai penyedia jasa umroh. Jumlah seluruh penyertaan saham Perusahaan dan PT Buana Gelar Pariwisata (BGP), entitas anak, di PT Alfaz Tour (AT) adalah sebesar Rp 300.000.000.

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan entitas anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

1.d. Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Karyawan

Susunan dewan komisaris dan dewan direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama	Thio Gwan Po Micky	Thio Gwan Po Micky
Komisaris Independen	Suhanda Wiraatmadja	Suhanda Wiraatmadja
Komisaris	Susanna	Susanna
Dewan Direktur		
Direktur Utama	Pranowo Gumulia	Pranowo Gumulia
Direktur Independen	Agustinus Kasjaya Pake	Agustinus Kasjaya Pake
Direktur	Hardy Karuniawan	Hardy Karuniawan
	-	Indrawan Sutanudjaja

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, jumlah karyawan tetap Perusahaan dan entitas anak masing-masing adalah sebanyak 573 dan 448 orang (tidak diaudit).

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

1.e. Komite Audit

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut :

Ketua	30 Juni 2014 : Suhandha Wiraatmadja	31 Desember 2013 Suhandha Wiraatmadja
Anggota	: Mharta Octarina : Yoga Suryo Prabowo	Mharta Octarina Yoga Suryo Prabowo

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan

2.a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI), serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang “Pedoman Penyajian Laporan Keuangan” dan Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah (Rp).

Standar akuntansi baru atau penyesuaian atas standar akuntansi yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2013, yang relevan terhadap Perusahaan adalah penyesuaian atas PSAK 60 (Revisi 2010) “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”. Perusahaan telah mengevaluasi dampak yang ditimbulkan dan penyesuaian PSAK 60 tersebut tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Sementara itu, Revisi atas PSAK 38, “Kombinasi Bisnis pada Entitas Sepengendali” dan pencabutan atas PSAK 51, “Akuntansi Kuasi-Reorganisasi” yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2013 tidak relevan, serta tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode berjalan atau tahun sebelumnya

2.c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian Grup mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung dengan persentase kepemilikan lebih dari 50% seperti disebutkan pada catatan 1.c.

Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- Kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- Kekuasaan yang mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- Kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- Kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang dapat dilaksanakan atau dikonversi pada tanggal periode pelaporan harus dipertimbangkan ketika menilai apakah suatu entitas mempunyai kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas lain.

Entitas dikonsolidasikan sejak tanggal dimana pengendalian efektif beralih kepada Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak Perusahaan tidak mempunyai pengendalian efektif.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara perusahaan-perusahaan di dalam Grup yang material telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Grup sebagai satu kesatuan.

Kerugian pada entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi atas selisih kurs, yang dicatat pada ekuitas, jika ada;
- mengakui nilai wajar atas pembayaran yang diterima;
- mengakui nilai wajar atas setiap investasi yang tersisa;
- mengakui setiap surplus atau defisit pada laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya sebagai laba atau rugi atau laba ditahan.

KNP merupakan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang diatribusikan kepada kepemilikan atas ekuitas yang secara langsung atau tidak langsung tidak dimiliki oleh Perusahaan, yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan sebagai ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2.d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Grup menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan.

Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah wesel ekspor Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Kurs dari mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2014	31 Dec 2013
	Rp	Rp
Dolar Amerika (USD)	11,969.00	12,189.00
Dolar Singapura (SGD)	9,582.50	9,627.99
Dolar Hongkong (HKD)	1,544.23	1,571.92
Dolar Australia (AUD)	11,264.63	10,875.66
Yen Jepang (JPY)	118.15	116.17
Euro Uni Eropa (EUR)	16,332.91	16,821.44
Dolar Selandia Baru (NZD)	10,466.90	10,021.21
Yuan China (CNY)	1,945.29	1,999.22

Keuntungan/kerugian yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dicatat sebagai laba atau rugi tahun berjalan

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

2.e. Setara Kas

Setara kas merupakan deposito yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan tidak dijamin.

2.f. Investasi Jangka Pendek

Investasi jangka pendek terdiri dari deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari 3 (tiga) bulan pada saat penempatan namun dijamin dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari 3 (tiga) bulan.

2.g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

2.h. Aset Tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup telah menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011) "Aset Tetap". Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan. Sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2011), Grup telah memilih metode biaya untuk pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap, setelah pengakuan awal, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan. Taksiran masa manfaat ekonomis untuk masing-masing aset tetap adalah sebagai berikut:

Jenis Aset Tetap	Taksiran Masa Manfaat
Bangunan	20 tahun
Gedung	5 - 20 tahun
Peralatan Kantor	5 tahun
Kendaraan Bermotor	5 tahun

Tanah dinyatakan pada harga perolehan dan tidak disusutkan. Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan langsung ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian saat terjadinya biaya-biaya tersebut.

Grup melakukan evaluasi atas penurunan nilai aset tetap apabila terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tetap tersebut kemungkinan tidak dapat dipulihkan. Bila nilai tercatat suatu aset melebihi estimasi jumlah terpulihkan, nilai aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi jumlah terpulihkan, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai.

Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, nilai perolehan dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari pencatatannya sebagai aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun yang bersangkutan.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan di review setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

2.i. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

Properti investasi dinyatakan berdasarkan model biaya yang dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Hak atas tanah tidak disusutkan dan disajikan sebesar biaya perolehan.

Pemindahan ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulai sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan.

Pemindahan dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Untuk pemindahan dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Grup menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan menjadi properti investasi, Grup mencatat properti investasi tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan, sebagai berikut :

	Tahun
Bangunan	20

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan dikapitalisasi.

2.j. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat jasa telah direalisasi yang sudah dibuatkan invoicenya. Sedangkan biaya dibebankan pada periode yang sama dengan pendapatan yang bersangkutan, sesuai dengan asas *matching of cost against the revenue*.

2.k. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Untuk pendapatan yang menjadi subjek pajak penghasilan final, seperti pendapatan sewa, tidak terdapat perbedaan temporer antara laporan komersial dan pajak. Jika nilai tercatat atas aset dan liabilitas terkait dengan pajak penghasilan final untuk laporan komersial berbeda dengan nilai untuk laporan pajak, perbedaan tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan. Pajak kini diakui secara proporsional dengan nilai pendapatan yang diakui dalam periode berjalan.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Pajak kini atas penghasilan non final diakui berdasarkan laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan, yaitu laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Grup melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, entitas:

- memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas kecuali perbedaan yang merupakan subjek pajak final. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- a) entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b) aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
 - i. entitas kena pajak yang sama; atau
 - ii. entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode mendatang di mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan, atau jika mengajukan banding pada saat keputusan atas banding tersebut telah ditetapkan.

2.l. Penurunan Nilai Aset Non - Keuangan

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

2.m. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi total laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang dari jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar dalam tahun 2014 dan 2013 adalah sebesar 353.220.780 saham.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi total laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang beredar sepanjang periode pelaporan

2.n. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja jangka pendek termasuk upah, gaji, bonus dan insentif.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

Imbalan Pasca Kerja

Imbalan pasca kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003").

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian, perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial dan perubahan dalam program pensiun yang jumlahnya melebihi jumlah yang lebih besar antara 10% dari nilai wajar aset program dan 10% dari nilai kini imbalan pasti, dibebankan atau dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasi selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan tersebut.

Beban jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mengharuskan karyawan tersebut tetap bekerja selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan hak tersebut (periode vesting). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sampai imbalan tersebut menjadi *vest*.

Beban jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja sebagai liabilitas dan beban jika, dan hanya jika, Grup berkomitmen untuk: memberhentikan pekerja berdasarkan rencana formal terperinci dan secara realistis kecil kemungkinan untuk dibatalkan; atau menyediakan pesangon bagi pekerja yang menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela. Jika pesangon pemutusan kontrak kerja jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan maka besarnya pesangon pemutusan kontrak kerja harus didiskontokan dengan menggunakan tingkat diskonto.

2.o. Informasi Segmen

Sejak 1 Januari 2011, Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang disiapkan secara internal untuk pengambil keputusan operasional. Perubahan kebijakan akuntansi ini merupakan penerapan PSAK No. 5 (Revisi 2009) "Segmen Operasi" dan diterapkan secara retrospektif. Sebelumnya segmen operasi ditentukan dan disajikan berdasarkan PSAK No. 5 (Revisi 2000) "Pelaporan Segmen".

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja terfokus pada kategori pada setiap produk, yang menyerupai informasi segmen yang dilaporkan di tahun sebelumnya.

2.p. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor) yaitu :

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

2.q. Instrumen Keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai berikut:

(i) Aset Keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo serta (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya:

▪ Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang adalah kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang pihak berelasi.

▪ Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

- a) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b) investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah investasi obligasi pada PT Buana Finance Tbk, yang disajikan sebagai aset keuangan tidak lancar lainnya.

▪ Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau sampai diturunkan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal laporan posisi keuangan.

Investasi yang diklasifikasi sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

- investasi pada saham yang tidak tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dan investasi jangka panjang lainnya dicatat pada biaya perolehannya.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

- Investasi dalam modal saham yang tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, dicatat pada nilai wajar.

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai efek tersedia untuk dijual adalah investasi saham pada PT Pioneerindo Gourmet International Tbk, pihak berelasi yang disajikan sebagai aset keuangan tidak lancar lainnya.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas tersedia untuk dijual yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, penurunan nilai aset dievaluasi secara individual. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika aset keuangan tersedia untuk dijual dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam periode yang bersangkutan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas tersedia untuk dijual, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas tersedia untuk dijual, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

Reklasifikasi Aset Keuangan

- Reklasifikasi hanya diperkenankan dalam situasi yang jarang terjadi dan dimana aset tidak lagi dimiliki untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Dalam semua hal, reklasifikasi aset keuangan hanya terbatas pada instrumen utang. Reklasifikasi dicatat sebesar nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

▪ **Liabilitas Keuangan yang Diukur Dengan Biaya Perolehan Diamortisasi**

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi adalah utang usaha, beban akrual, liabilitas keuangan jangka pendek lainnya dan utang pihak berelasi.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diperoleh.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Instrumen Keuangan Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2.r. Program Loyalitas Pelanggan

Program loyalitas pelanggan berkaitan dengan poin loyalitas dan kupon belanja diakui sebagai beban akrual dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian berdasarkan estimasi tingkat pertukaran konversi atas poin dan penggunaan poin tersebut.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

3. Kas dan Setara Kas

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Kas		
<u>Rupiah</u>	4,581,282,905	2,903,508,755
<u>Mata Uang Asing</u>		
USD (2014: USD 699,606 ; 2013: USD201,686.00)	8,373,584,214	2,458,350,654
EUR (2014: EUR 17,729 ; 2013: EUR27,598.00)	289,566,183	464,238,101
SGD (2014: SGD 43,445 ; 2013: SGD22,280.02)	416,311,713	214,511,713
HKD (2014: HKD 128,583 ; 2013: HKD133,859.43)	198,561,726	210,415,646
AUD (2014: AUD 6,396 ; 2013 :AUD4,645.00)	72,048,573	50,517,441
JPY (2014: JPY 377,400 ; 2013: JPY427,054.40)	44,589,810	49,610,398
CNY (2014: 13,742 ; 2013: CNY 0)	26,732,175	--
Sub Total	9,421,394,394	3,447,643,953
Total Kas	14,002,677,299	6,351,152,708
Bank		
<u>Rupiah</u>		
Citibank, N.A.	3,007,963,918	6,571,501,591
PT Bank Central Asia Tbk	2,632,146,088	3,093,706,171
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7,618,240,077	4,971,603,996
PT Bank DBS Indonesia	762,323,359	4,589,566,850
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	140,549,977	930,773,670
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	925,513,652	802,367,328
Standard Chartered Bank	261,554,233	341,743,451
PT Bank Permata Tbk	-	-
PT Bank UOB Indonesia	-	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	419,508,375	309,729,882
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	398,135,020	210,707,167
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	195,733,258	200,500,133
PT ANZ PANIN BANK	505,114,451	
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100 juta)	331,637,175	142,463,491
Sub Total	17,198,419,583	22,164,663,730
<u>Mata Uang Asing</u>		
PT Bank DBS Indonesia (2014: USD 1,138,641 ; 2013: USD2,659,144.83)	13,628,397,002	32,412,316,333
Citibank, N.A. (2014: USD 1,122,031 ; 2013: USD2,526,060.95)	13,429,586,167	30,790,156,920
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2014: USD 623,563 ; 2013: USD1,061,185.18)	7,463,425,186	12,934,786,159
PT ANZ Panin Bank (2014: USD 346,027 ; 2013: USD443,825.86)	4,141,596,086	5,409,793,408
PT ANZ Panin Bank (2014: YEN 6,853,593)	809,751,988	
PT ANZ Panin Bank (2014: EURO 100,000)	1,633,285,120	
PT Bank DBS Indonesia (2014: SGD 77,632 ; 2013: SGD265,780.83)	743,913,144	2,558,933,846
PT Bank Central Asia Tbk (2014: USD 422,840 ; 2013: USD184,693.29)	5,060,977,705	2,251,226,512
Standard Chartered Bank (2014: USD 52,919 ; 2013: USD178,965.20)	633,384,638	2,181,406,823
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd (2014: USD 64,426 ; 2013: USD146,335.88)	771,119,223	1,783,688,041

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

ANZ Bank Dilli - Timor Leste (2014: USD Nil ; 2013: USD134,555.94)	--	1,640,102,353
PT Bank International Indonesia Tbk (2014: USD 46,941 ; 2013: USD104,416.42)	561,839,941	1,272,731,743
Citibank, N.A. (2014 : EUR 37,527 ; 2013: EUR35,047.26)	612,925,114	589,545,381
Malayan Banking Berhad (2014 : MYR 104,445 ; 2013: MYR104,445.22)	389,502,337	387,250,498
PT Bank DBS Indonesia (2014: EUR 277,957 ;2013: EUR20,018.31)	4,539,844,542	336,736,801
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd (2014 USD. 224,50:	2,687,077,724	
PT Bank DBS Indonesia (2014 : AUD9,137 ; 2013 : AUD28,926.91)	102,919,742	314,599,093
PT Bank Permata Tbk (2014 : USD 19,046)	227,958,701	
PT Bank Syariah Mandiri (2014: 12,339 ; 2013: USD12,362.30)	147,682,379	150,684,075
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2014: USD 20,355 ; 2013: USD10,581.55)	243,631,150	128,978,513
BDO Unibank Inc. (2014: USD 10,124; 2013: USD9,740.55)	121,175,114	118,727,564
PT Bank Central Asia Tbk (2014: SGD 54,323 ; 2013: SGD8,791.24)	520,548,998	84,641,971
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2014: USD Nil ; 2013: USD8,166.95)	--	99,546,954
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100 juta) 2014 : USD 29,572	353,941,382	342,448,960
Sub Total	58,824,483,383	95,788,301,945
Total Bank	76,022,902,966	117,952,965,675

Deposito Berjangka

<u>Rupiah</u>		
PT Bank International Indonesia Tbk	15,000,000,000	15,000,000,000
PT UOB Buana	15,822,850,000	13,322,850,000
PT Bank Permata Tbk	33,000,000,000	10,000,000,000
PT Bank Danamon Tbk	5,000,000,000	8,000,000,000
PT Bank DBS Indonesia	10,000,000,000	6,000,000,000
Standard Chartered Bank	--	5,000,000,000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,700,000,000	2,671,211,000
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	711,240,000	214,440,000
PT Bank Winda Kentjana Internasional Tbk	2,000,000,000	--
Sub Total	83,234,090,000	60,208,501,000
<u>Mata Uang Asing</u>		
HSBC (DUTA BUANA EXPRESS 2014 : USD 20,000)	239,380,000	
PT Bank DBS Indonesia (2014: USD2,000,000; 2013: USD1,250,000)	23,938,000,000	15,236,250,000
PT Bank Permata Tbk (2014 : USD 1,250,000)	14,961,250,000	
UOB (2014 : USD 1,000,000)	11,969,000,000	
PT Bank Central Asia Tbk (2014: USDNil; 2013 : USD500,000)	--	6,094,500,000
Sub Total	51,107,630,000	21,330,750,000
Total Deposito Berjangka	134,341,720,000	81,539,251,000
Total Kas dan Setara Kas	224,367,300,265	205,843,369,383

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Tingkat Bunga Kontraktual		
Rupiah	5.58% - 9.75%	4% - 9.75%
US Dolar	3.13% - 3.34%	2.07% - 3.25%
Periode Jatuh Tempo	1 Bulan	1 Bulan

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, Grup telah mengasuransikan setoran dalam perjalanan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 5.690.000.000 dan USD 3,020,030; serta Rp 1.600.000.000 dan USD1,550,000. Manajemen berpendapat nilai tanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kerugian yang timbul dari risiko yang disebabkan oleh pencurian.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, tidak terdapat penempatan kas dan setara kas pada pihak berelasi.

4. Piutang Usaha

a. Berdasarkan Pelanggan

	30 Juni 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Pihak Ketiga		
Piutang Pelanggan	122,418,668,152	89,198,806,665
Kartu Kredit dan Giro Cek	711,894,471	553,273,714
	<u>123,130,562,623</u>	<u>89,752,080,379</u>
<i>Dikurangi: Penyisihan Piutang Ragu-ragu</i>	--	--
Total Piutang Usaha - Bersih	<u><u>123,130,562,623</u></u>	<u><u>89,752,080,379</u></u>

Piutang usaha timbul dari kegiatan usaha normal Perusahaan berupa penjualan tiket, *tour*, hotel, dan pengurusan dokumen. Piutang kartu kredit (*credit card*) dan piutang giro cek merupakan piutang atas penjualan yang penerimaan pembayarannya dilakukan dengan kartu kredit dan giro mundur, yang sampai dengan tanggal pelaporan belum diuangkan dan belum jatuh tempo

b. Berdasarkan Umur Piutang

	30 Juni 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Kurang dari 30 Hari	109,122,954,675	77,094,907,986
31 - 60 Hari	9,010,209,740	6,492,946,286
Lebih dari 60 Hari	4,997,398,208	6,164,226,107
Total	<u><u>123,130,562,623</u></u>	<u><u>89,752,080,379</u></u>

Manajemen tidak membentuk penyisihan penurunan nilai piutang pada tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 karena tidak terdapat indikasi penurunan nilai dan manajemen juga berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih.

c. Berdasarkan Mata Uang

	30 Juni 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
<u>Rupiah</u>	<u>57,036,297,997</u>	<u>40,655,250,743</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
USD (2014: USD 5,480,244 ; 2013: USD3,963,650.48)	65,593,034,739	48,312,935,701
SGD (2014: SGD 27,109 ; 2013: SGD73,357.75)	259,772,280	706,287,317
EUR (2014: EUR 14,350 ; 2013: EUR1,949.46)	234,372,032	32,792,724
HKD (2014: HKD NIL ; 2013: HKD14,543.39)	--	22,860,973
MYR (2014: MYR Nil ; 2013: MYR3,665.00)	--	13,588,684
MAL (2014: MAL 1.900 ; 2013: MAL NIL)	7,085,575	--
JPY (2014 : JPY Nil ; 2013: JPY72,000.72)	--	8,364,237
Subtotal	<u>66,094,264,626</u>	<u>49,096,829,636</u>
Total	<u><u>123,130,562,623</u></u>	<u><u>89,752,080,379</u></u>

Pada tanggal 31 Desember 2013, piutang usaha sebesar USD7,812,500 dan Rp18.750.000.000 dijadikan jaminan atas fasilitas bank garansi yang diperoleh dari PT Bank DBS Indonesia (Catatan 28.a).

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

5. Aset Keuangan Lancar Lainnya

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Investasi Jangka Pendek	994,760,000	1,331,560,000
Piutang Lain-Lain - Pihak Ketiga		
Piutang <i>Refund</i>	887,397,675	2,421,562,543
Karyawan	718,263,879	1,010,619,949
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	1,767,992,043	2,695,346,178
Sub Total	3,373,653,597	6,127,528,670
Total Aset Keuangan Lancar Lainnya	4,368,413,597	7,459,088,670

Piutang *refund* merupakan lebih bayar tiket atau pembatalan tiket ke *airlines* dan pengembalian dari *tour* dan hotel yang belum dipakai oleh pelanggan.

Investasi jangka pendek pada tahun 2014 dan 2013 merupakan deposito yang dijamin pada Hongkong Shanghai Banking Corporation Ltd sehubungan dengan aktivitas usaha Perusahaan sebagai agen penjualan tiket masing – masing sebesar Rp 994.760.000 dan Rp 1.331.560.000 dengan jangka waktu selama satu tahun, tingkat bunga tahunan sebesar 3,67% – 6,25 %. Deposito tersebut dapat diperpanjang dengan kesepakatan kedua belah pihak

6. Biaya Dibayar di Muka

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Sewa	5,004,697,898	5,010,972,561
Asuransi	300,531,552	5,403,237
Lain-lain	3,942,024,605	1,806,321,940
Total	9,247,254,055	6,822,697,738

7. Uang Muka

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Hotel dan Tur	10,777,550,742	11,293,286,224
Tiket	9,169,542,378	3,626,658,461
Pembelian Aset	--	10,595,000
Lain-lain	6,629,680,356	4,349,274,960
Total	26,576,773,476	19,279,814,645

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

8. Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya

		Jumlah Saham yang Dimiliki (Lembar)	Persentase Kepemilikan	Biaya Perolehan	Nilai Wajar Awal	Keuntungan (Kerugian) dari Perubahan Nilai Wajar dari Efek Tersedia untuk Dijual	Nilai Wajar Akhir
Jenis Usaha			%	Rp	Rp	Rp	Rp
30 Juni 2014							
a. Investasi Efek Tersedia untuk Dijual - Pihak Berelasi							
PT Pioneerindo Gourmet							
International Tbk	Makanan Cepat Saji	19,682,000	8.91	9,841,000,000	78,728,000,000	51,173,200,000	129,901,200,000
b. Obligasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo							
PT Buana Finance Tbk	Jasa Pembiayaan	-	-	3,000,000,000	3,000,000,000	--	3,000,000,000
		19,682,000	8.91	12,841,000,000	81,728,000,000	51,173,200,000	132,901,200,000
31 Desember 2013							
a. Investasi Efek Tersedia untuk Dijual - Pihak Berelasi							
PT Pioneerindo Gourmet							
International Tbk	Makanan Cepat Saji	19,682,000	8.91	9,841,000,000	42,709,940,000	36,018,060,000	78,728,000,000
b. Obligasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo							
PT Buana Finance Tbk	Jasa Pembiayaan	-	-	3,000,000,000	3,000,000,000	--	3,000,000,000
		19,682,000	8.91	12,841,000,000	45,709,940,000	36,018,060,000	81,728,000,000

Obligasi yang dimiliki hingga jatuh tempo merupakan Medium Term Notes Buana Finance Tahun 2013 dengan tingkat bunga 9,75% dan akan jatuh tempo pada 19 November 2014.

9. Properti Investasi

	30 Juni 2014			30 Jun 2014 Rp
	31 Des 2013 Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	
Harga Perolehan				
Pemilikan Langsung				
Tanah	7,700,000,000	--	--	7,700,000,000
Bangunan	14,318,721,682	--	6,482,766,641	7,835,955,041
	22,018,721,682	--	6,482,766,641	15,535,955,041
Akumulasi Penyusutan				
Pemilikan Langsung				
Bangunan	2,470,928,610	332,594,113	1,254,364,365	1,549,158,358
	2,470,928,610	332,594,113	1,254,364,365	1,549,158,358
Nilai Buku	19,547,793,072			13,986,796,683

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

	31 Desember 2013			31 Des 2013 Rp
	31 Des 2012 Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	
Harga Perolehan				
Pemilikan Langsung				
Tanah	7,000,000,000	700,000,000	--	7,700,000,000
Bangunan	14,318,721,682	--	--	14,318,721,682
	<u>21,318,721,682</u>	<u>700,000,000</u>	<u>--</u>	<u>22,018,721,682</u>
Akumulasi Penyusutan				
Pemilikan Langsung				
Bangunan	1,751,448,702	719,479,908	--	2,470,928,610
	<u>1,751,448,702</u>	<u>719,479,908</u>	<u>--</u>	<u>2,470,928,610</u>
Nilai Buku	<u><u>19,567,272,980</u></u>			<u><u>19,547,793,072</u></u>

Perusahaan telah mengadakan Perjanjian Jual Beli Unit Gedung Perkantoran *Equity Tower* dengan PT Graha Sampoerna seluas 879,2 m² dengan harga beli sebesar USD 1,595,748 pada tanggal 21 Nopember 2008 sesuai Akta No. 21, Notaris Esther Mercia Sulaiman, SH. Kemudian, berdasarkan Berita Acara Penyerahan Unit Perkantoran pada tanggal 6 Mei 2010 dan 11 Juni 2010, Perusahaan telah menerima dan menguasai unit perkantoran tersebut.

Pada tahun 2010, berdasarkan Perjanjian Pengikat Jual Beli (PPJB) tanggal 16 Desember 2010, Perusahaan telah membeli dari PT Anggur Indoraya, pihak ketiga, tanah seluas 8.949 m² yang terletak di Desa Suka Makmur, Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara dengan harga pembelian sebesar Rp 7.000.000.000. Pada tanggal laporan keuangan, proses balik nama tanah tersebut masih dalam proses.

Beban penyusutan sejumlah Rp 332.594.113 dan Rp 719.479.909 untuk tahun 2014 dan 2013 dicatat sebagai bagian dari pendapatan (beban) lain-lain. Pendapatan sewa selama tahun 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 589.295.826 dan Rp 1.458.149.652 dicatat pada pendapatan lain-lain (Catatan 22.a)

Properti investasi berupa bangunan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu. Nilai pertanggungan asuransi pada 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 menjadi suatu kesatuan dalam nilai pertanggungan asuransi aset tetap yang ditanggung oleh pengelola gedung. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup memadai untuk menutupi kemungkinan risiko kerugian atas aset yang mungkin dialami Perusahaan.

Nilai wajar properti investasi bangunan per 31 Desember 2013 berdasarkan Laporan Penilai Independen KJPP Aksa, Nelson & Rekan tanggal 28 Februari 2014 adalah sebesar Rp 49.947.000.000. Nilai wajar properti investasi tanah per 31 Desember 2013 berdasarkan Laporan Penilai Independen KJPP Masroni Singaisdam tanggal 3 Maret 2014 adalah sebesar Rp 7.745.000.000.

Dalam penilaian properti investasi bangunan dan tanah, masing-masing metode yang digunakan adalah metode Pendekatan Data Pasar (*Market Data Approach*) dan Metode Pengembangan Tanah (*Land Development Method*).

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

10. Aset Tetap

	30 Juni 2014			30 Jun 2014 Rp
	31 Des 2013 Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	
Harga Perolehan				
Pemilikan Langsung				
Tanah	5,629,366,000	930,000,000	--	6,559,366,000
Bangunan	14,421,894,141	2,266,575,000	--	16,688,469,141
Dekorasi Gedung	9,194,390,789	171,358,380	--	9,365,749,169
Peralatan Kantor	10,730,486,933	601,454,141	--	11,331,941,074
Kendaraan Bermotor	8,555,660,900	5,561,991,000	914,250,000	13,203,401,900
	<u>48,531,798,763</u>	<u>9,531,378,521</u>	<u>914,250,000</u>	<u>57,148,927,284</u>
Akumulasi Penyusutan				
Pemilikan Langsung				
Bangunan	5,730,957,150	415,584,959	--	6,146,542,109
Dekorasi Gedung	7,413,324,536	371,917,246	--	7,785,241,782
Peralatan Kantor	9,182,437,220	371,250,476	--	9,553,687,696
Kendaraan Bermotor	5,656,646,502	816,001,273	730,300,007	5,742,347,768
	<u>27,983,365,408</u>	<u>1,974,753,954</u>	<u>730,300,007</u>	<u>29,227,819,355</u>
Nilai Buku	<u><u>20,548,433,355</u></u>			<u><u>27,921,107,929</u></u>

	31 Desember 2013			31 Des 2013 Rp
	31 Des 2012 Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	
Harga Perolehan				
Pemilikan Langsung				
Tanah	5,629,366,000	--	--	5,629,366,000
Bangunan	14,421,894,141	--	--	14,421,894,141
Dekorasi Gedung	8,776,738,687	420,694,602	--	9,197,433,289
Peralatan Kantor	10,535,795,213	716,769,020	523,619,800	10,728,944,433
Kendaraan Bermotor	7,667,545,400	1,499,500,000	612,884,500	8,554,160,900
	<u>47,031,339,441</u>	<u>2,636,963,622</u>	<u>1,136,504,300</u>	<u>48,531,798,763</u>
Akumulasi Penyusutan				
Pemilikan Langsung				
Bangunan	4,991,799,098	739,158,048	--	5,730,957,146
Dekorasi Gedung	6,959,538,153	835,861,351	--	7,795,399,503
Peralatan Kantor	8,627,496,728	697,985,330	523,619,800	8,801,862,257
Kendaraan Bermotor	5,316,710,036	951,320,966	612,884,500	5,655,146,502
	<u>25,895,544,014</u>	<u>3,224,325,695</u>	<u>1,136,504,300</u>	<u>27,983,365,409</u>
Nilai Buku	<u><u>21,135,795,426</u></u>			<u><u>20,548,433,353</u></u>

Aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu. Nilai pertanggungan asuransi pada 30 Juni 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 32.838.281.500. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup memadai untuk menutupi kemungkinan risiko kerugian atas aset yang mungkin dialami Grup.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

11. Aset Tidak Lancar Lainnya

	30 Juni 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Uang Jaminan	915,772,424	963,894,971
Lain-lain	213,287,580	136,350,427
Total	1,129,060,004	1,100,245,398

Uang jaminan merupakan uang jaminan sewa kantor, jaminan telepon, jaminan deposit tiket dan keanggotaan Sentul Golf yang dapat diterima kembali (*refundable*) apabila hubungan sewa berakhir.

12. Utang Usaha

a. Berdasarkan Pemasok

	30 Juni 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Tur dan Hotel	117,328,673,502	108,581,233,489
Tiket	17,301,119,514	52,176,138,957
Lain-lain	3,375,805,589	5,901,948,008
Total	138,005,598,605	166,659,320,453

b. Berdasarkan Mata Uang

	30 Juni 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
<u>Rupiah</u>	23,096,182,530	29,412,091,838
<u>Mata Uang Asing</u>		
USD (2014: USD 8.648.390; 2013: USD9,644,533.75)	103,512,574,979	117,557,221,879
EUR (2014: EUR 311,193 ; 2013: EUR499,785.28)	5,082,679,888	8,407,108,100
JPY (2014: JPY11.675.764 ; 2013: JPY43,803.047.87)	1,379,491,564	5,088,547,507
SGD (2014: SGD377.553 ; 2013: SGD432,104.25)	3,617,899,802	4,160,293,237
AUD (2014: AUD82.102 ; 2013: AUD139,552.06)	924,479,463	1,517,720,112
NZD (2014: NZD 34.655 ; 2013: NZD42,957.75)	362,730,420	430,488,634
HKD (2014: HKD19.142 ; 2013: HKD54,614.37)	29,559,959	85,849,147
Sub Total	114,909,416,075	137,247,228,616
Total	138,005,598,605	166,659,320,453

13. Utang Lain-Lain dan Uang Muka

	30 Juni 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Utang <i>Refund</i>	33,578,099,585	32,594,625,759
Uang Muka Langganan	56,540,272,927	13,526,040,209
Lain-lain	27,772,751,198	8,857,067,838
Total	117,891,123,710	54,977,733,806

Utang *refund* merupakan lebih bayar tiket dari langganan yang harus dikembalikan dan penerimaan pembayaran tiket hotel yang belum digunakan oleh pelanggan.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

Rincian berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
<u>Rupiah</u>	35,152,400,298	19,871,674,219
<u>Mata Uang Asing</u>		
USD (2014: USD6,867,136; 2013: USD2,849,220.50)	82,192,750,545	34,729,148,675
EUR (2014: EUR16,333; 2013: EUR14,475.17)	432,677,079	243,493,204
SGD (2014: SGD8,102; 2013: SGD11,386.22)	77,633,869	109,626,355
AUD (2014: AUD1,461; 2013: AUD1,925.61)	16,453,231	20,942,270
JPY (2014: JPY162,579; 2013: JPY23,432.06)	19,208,688	2,722,074
HKD (2014: HKD81; 2013: HKD80.80)	--	127,011
Sub Total	82,738,723,412	35,106,059,588
Total	117,891,123,710	54,977,733,806

14. Perpajakan

a. Pajak Dibayar di Muka

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Perusahaan		
Pajak Penghasilan Pasal 25	192,139,324	--
Pajak Penghasilan Pasal 23	155,214,432	--
Subtotal	347,353,756	--
Entitas Anak		
PT Dharma Buana Experindo	1,411,623	5,646,492
PT Duta Buana Express	24,424,625	--
PT Bayu Buana Transport	--	1,367,997
PT Kharisma Adiwibawa Tour and Travel	57,005,976	--
Subtotal	82,842,224	7,014,489
Total	430,195,980	7,014,489

b. Beban Pajak Penghasilan

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
	Rp	Rp
Pajak Kini		
Perusahaan	(2,071,221,500)	(2,167,580,500)
Entitas Anak		
PT Kharisma Adiwibawa Tour & Travel	(757,902,000)	(298,764,000)
PT Duta Buana Express	--	(13,307,000)
PT Dharma Buana Experindo	(1,414,856)	--
Sub Total	(2,830,538,356)	(2,479,651,500)
Pajak Tangguhan		
Perusahaan	44,664,111	46,565,161
Entitas Anak		
PT Kharisma Adiwibawa Tour & Travel	--	--
Sub Total	44,664,111	46,565,161
Konsolidasian		
Pajak Kini	(2,830,538,356)	(2,479,651,500)
Pajak Tangguhan	44,664,111	46,565,161
	(2,785,874,245)	(2,433,086,339)

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
	Rp	Rp
Laba Sebelum Pajak Konsolidasian	25,626,062,625	10,650,198,755
Laba Entitas Anak Sebelum Pajak	2,645,699,286	(841,210,485)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan- Perusahaan	22,980,363,339	9,808,988,270
Beda Waktu		
Beban Imbalan Kerja	--	--
Penyusutan	178,656,442	186,260,644
Biaya Pesangon Pemutusan Hubungan Kerja	--	--
Total Beda Waktu	178,656,442	186,260,644
Beda Tetap		
Sumbangan	60,401,300	47,627,276
Beban Tenaga Kerja dan Tunjangan	404,419,471	414,871,984
Pendapatan Bersifat Final	(15,338,954,926)	(1,787,425,919)
Total Beda Tetap	(14,874,134,155)	(1,324,926,659)
Penghasilan Kena Pajak	8,284,885,626	8,670,322,255
Taksiran Pajak Penghasilan Badan	2,071,221,500	2,167,580,500
<i>Dikurangi:</i>		
Pajak Penghasilan Dibayar di Muka		
Pajak Penghasilan 23	155,214,432	128,582,622
Pajak Penghasilan 25	2,263,360,824	2,129,720,000
Lebih (Kurang) Bayar Pajak Penghasilan Badan	347,353,756	90,722,122

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Perusahaan dan masing-masing entitas anak sebagai entitas hukum yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan).

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir 30 Juni 2014 dan 2013 didasarkan atas perhitungan sementara. Karena Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) untuk tahun pajak 2014.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah Penuh)

c. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

	2012		2013		30 Juni 2014
	Rp	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Rp	Rp	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Rp	Rp
Perusahaan					
Provisi atas imbalan kerja	1,068,358,974	(315,938,763)	752,420,211	--	752,420,211
Aset Tetap	37,681,577	72,864,315	110,545,892	44,664,112	155,210,004
Sub Total	1,106,040,550	(243,074,448)	862,966,102	44,664,112	907,630,214
Entitas Anak					
PT Bayu Buana Transport	11,603,383	(9,703,909)	1,899,474	--	1,899,473
PT Dharma Buana Experindo	68,607,721	15,413,981	84,021,702	--	84,021,702
PT Kharisma Adiwibawa Tour & Travel	--	4,140,423	4,140,423	--	4,140,423
PT Duta Buana Express	--	10,006	10,006	--	10,006
Sub Total	80,211,104	9,860,501	90,071,604	--	90,071,604
Total Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan	1,186,251,654	(233,213,948)	953,037,706	44,664,112	997,701,818

d. Utang Pajak

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Perusahaan		
Pajak Pertambahan Nilai	2,618,505,954	1,202,937,853
Pajak Pertambahan Nilai - Wajib Pungut	--	791,874,336
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4 ayat 2	965,868,445	44,910,012
Pasal 21	108,303,948	817,852,545
Pasal 23	2,865,671	3,208,696
Pasal 25	423,333,612	336,020,000
Pasal 29	--	796,513,294
Sub Total	4,118,877,630	3,993,316,736
Entitas Anak		
Pajak Pertambahan Nilai	384,170,665	181,765,826
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4 ayat 2	6,784,000	7,225,282
Pasal 21	37,965,677	51,521,228
Pasal 23	1,749,207	1,542,379
Pasal 29	823,155,774	617,453,801
Sub Total	1,253,825,323	859,508,516
Total	5,372,702,953	4,852,825,252

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 2013
 (Dalam Rupiah Penuh)

e. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Untuk tahun pajak sebelum 2008, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Untuk tahun 2008 dan tahun-tahun selanjutnya, DJP dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak terutangnya pajak.

F. Surat Ketetapan Pajak

Pada tanggal 25 April 2013, entitas anak, DBE menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) atas restitusi Kelebihan Pembayaran Pajak Penghasilan Badan Tahun 2011 sebesar Rp6.579.396 dan SKP terkait lainnya dengan rincian sebagai berikut:

Tahun/ Year	Keterangan/ Descriptions	Rp
2011	SKPLB Pajak Penghasilan No. 00051/406/11/011/13 tanggal 25 April 2013/ SKPLB Tax No. 00051/406/11/011/13 dated April 25, 2013	6,579,396
2011	SKPKB Pajak Penghasilan Pasal 21 No. 00012/201/11/011/13 tanggal 25 April 2013/ SKPKB Income Tax Article 21 No. 00014/201/11/011/13 dated April 25, 2013	978,589
2011	SKPKB Pajak Penghasilan Pasal 23 No. 00012/203/11/011/13 tanggal 25 April 2013/ SKPKB Income Tax Article 23 No. 00014/203/11/011/13 dated April 25, 2013	8,438
2011	SKP Nihil Pajak Penghasilan Pasal 4 (2) Final No. 00032/540/11/011/13 tanggal 25 April 2013/ SKP Nil Income Tax Article 4 (2) No. 00032/540/11/011/13 dated April 25, 2013	--
2011	SKP Nihil PPN No. 00018/507/11/011/13 tanggal 25 April 2013/ SKP Nil VAT No. 00018/507/11/011/13 dated April 25, 2013	--
		7,566,423

15. Beban Akrua

	30 Juni 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Program Loyalitas Pelanggan	238,645,000	238,645,000
Telepon, Listrik dan Air	64,995,039	59,629,059
Lain-lain	1,305,632,457	414,458,340
Total	1,609,272,496	712,732,399

16. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Grup menghitung dan membukukan beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003.

Liabilitas Imbalan Kerja tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dihitung oleh aktuaris independen PT Sakura Aktualita Indonesia yang laporannya masing-masing bertanggal 3 Maret 2014 dan 15 Februari 2013.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Usia pensiun normal	55 Tahun
Tingkat diskonto	9%
Estimasi kenaikan gaji di masa datang	8%
Tabel mortalita	Tabel CSO 80
Tingkat Cacat	5% dari tabel Mortalita
Tingkat Pengunduran Diri	15% sampai dengan usia 45 tahun, kemudian menurun secara linear sampai dengan 0% pada saat usia 55 tahun
Metode	<i>Projected Unit Credit</i>

Terhitung 1 Juni 2013, Perusahaan berpartisipasi dalam "Manulife Program Pesangon-Plus", suatu program imbalan pasti oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Premi yang dibayarkan oleh Perusahaan sebesar Rp3.600.000.000

Pada tanggal laporan posisi keuangan liabilitas Aktuarial dan Aset Bersih adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Liabilitas Aktuarial	5,926,436,892	6,050,351,892
Nilai Wajar Aset Program	(3,300,911,696)	(2,700,911,696)
Total	2,625,525,196	3,349,440,196

17. Modal Saham

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut :

	2014		
	Lembar Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Saham Rp
Bank of Singapore Ltd	114,089,552	32.30	57,044,776,000
Coutts and Co Ltd. Singapore - Custodian	47,159,000	13.35	23,579,500,000
PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk	43,416,885	12.29	21,708,442,500
Barclays Bank PLC Hongkong - Wealth Management	27,168,370	7.69	13,584,185,000
Johannes Susilo	24,000,000	6.79	12,000,000,000
Masyarakat (Kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	97,386,973	27.57	48,693,486,500
Total	353,220,780	100.00	176,610,390,000

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

	2013		
	Lembar Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Saham Rp
The Bank of New York - Custodian of Bank of Singapore Ltd	114,089,552	32.30	57,044,776,000
RBS Coutts Bank Ltd. Singapore - Custodian	47,159,000	13.35	23,579,500,000
PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk	43,416,885	12.29	21,708,442,500
Barclays Bank PLC Hongkong - Wealth Management	27,168,370	7.69	13,584,185,000
Johannes Susilo	24,000,000	6.79	12,000,000,000
Masyarakat (Kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	97,386,973	27.57	48,693,486,500
Total	353,220,780	100.00	176,610,390,000

18. Pendapatan Usaha

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
	Rp	Rp
Tiket	583,893,239,898	561,524,632,401
Tur	152,408,895,924	123,060,564,160
Hotel	48,357,450,117	43,421,732,132
Dokumen	11,185,950,532	8,470,719,317
Lain-lain	9,114,145,111	1,810,732,189
Total	804,959,681,582	738,288,380,199

Termasuk dalam pendapatan adalah pendapatan keagenan masing-masing sebesar Rp72.080.079.720 dan Rp65.006.390.100 atau mewakili 8,95% dan 8,81% dari total pendapatan pada tahun 2014 dan 2013.

19. Beban Pokok Penjualan

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
	Rp	Rp
Tiket	559,887,573,825	539,016,575,164
Tur	136,099,683,566	111,708,580,461
Hotel	45,060,229,502	40,589,242,830
Dokumen	10,079,996,179	7,406,285,851
Lain-lain	6,734,791,682	40,146,024
Total	757,862,274,754	698,760,830,330

Termasuk dalam beban pokok penjualan adalah beban pendapatan keagenan masing-masing sebesar Rp68.476.075.734 dan Rp61.756.070.595 atau mewakili 9,03% dan 8,84% dari total beban pokok penjualan pada tahun 2014 dan 2013.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

20. Beban Usaha

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
	Rp	Rp
Beban Penjualan		
Iklan dan Promosi	3,743,861,223	2,131,179,270
Total Beban Penjualan	<u>3,743,861,223</u>	<u>2,131,179,270</u>
Beban Umum dan Administrasi		
Gaji Pegawai	22,108,179,266	18,333,060,048
Telepon, Fax, Internet, Listrik dan Air	1,921,314,163	1,890,461,881
Penyusutan Aset Tetap	1,972,753,953	1,625,185,263
Transportasi dan Akomodasi	1,605,787,552	1,611,322,010
Sewa Gedung	1,244,470,233	1,162,930,761
Asuransi	1,199,829,918	917,765,392
Administrasi Bank	696,258,076	648,616,878
Alat Tulis, Foto Kopi dan Barang Cetak	477,225,408	528,344,813
Pengurusan, Perijinan dan Iuran	563,480,597	411,631,614
Sumbangan dan Representasi	162,298,322	275,917,056
<i>Service Charge</i>	279,029,764	190,110,779
Perbaikan	381,625,128	274,520,457
Honorarium Profesional	36,687,250	246,379,970
Insentif Kurir	200,630,100	226,519,535
Materai dan Pos	185,237,081	154,389,693
Administrasi Efek	93,025,696	81,937,724
Beban Pegawai Lainnya	182,127,500	175,972,450
Beban Seragam	26,688,571	14,538,000
Lain-lain	629,122,025	898,939,874
Total Beban Umum dan Administrasi	<u>33,965,770,603</u>	<u>29,668,544,199</u>
Total Beban Usaha	<u><u>37,709,631,826</u></u>	<u><u>31,799,723,469</u></u>

21. Pendapatan dan Beban Lain-lain

a. Pendapatan lain-lain

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
	Rp	Rp
Bunga Deposito	2,400,763,997	1,246,738,330
Laba Selisih Kurs	396,106,647	821,736,099
Pendapatan Sewa	589,295,826	868,853,826
Jasa Giro	109,696,828	48,992,230
Keuntungan Penjualan Aset Tetap	12,807,799,631	197,500,000
Lain-Lain	267,218,807	133,602,382
Total	<u><u>16,570,881,736</u></u>	<u><u>3,317,422,867</u></u>

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

b. Beban lain-lain

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
	Rp	Rp
Beban Penyusutan Properti Investasi	332,594,113	395,050,512
Lain-lain	--	--
Total	332,594,113	395,050,512

22. Laba Bersih Per Saham Dasar

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
	Rp	Rp
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	21,728,743,257	7,808,627,230
Jumlah Saham Beredar (Lembar)	353,220,780	353,220,780
Rata-rata Tertimbang	353,220,780	353,220,780
Laba per Saham Dasar (Rupiah Penuh)	61.52	22.11
Laba per Saham Dilusian (Rupiah Penuh)	61.52	22.11

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi dilusi terhadap saham biasa.

23. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

a. Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

	30 Juni 2014		31 Desember 2013	
	Total	Persentase Terhadap Total Aset	Total	Persentase Terhadap Total Aset
	Rp	%	Rp	%
a. Piutang Pihak Berelasi				
Personel Manajemen Kunci (Program Kepemilikan Mobil)	234,879,000	0,04	1,123,128,000	0,14
b. Investasi Efek Tersedia untuk Dijual				
PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	129,901,200,000	22,97	70,363,150,000	17,35

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

b. Hubungan dengan Pihak-pihak Berelasi

Sifat dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut :

Pihak Berelasi	Sifat Relasi
PT Alfaz Tour PT Pioneerindo Gourmet International Tbk Personel Manajemen Kunci	Entitas Anak Entitas Asosiasi Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Personel Manajemen Kunci Lainnya

24. Informasi Segmen

Pembuat keputusan dalam operasional adalah para Direksi Perusahaan. Para Direksi melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Perusahaan untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Manajemen menentukan operasi segmen berdasarkan informasi ini.

Segmen Perusahaan dikelompokkan berdasarkan kegiatan usaha sebagai berikut:

	30 Juni 2014			
	Tiket Rp	Tur Rp	Lain-lain Rp	Konsolidasi Rp
Pendapatan Bersih - Eksternal	583,893,239,898	152,408,895,924	68,657,545,760	804,959,681,582
Hasil Segmen	24,005,666,073	16,309,212,358	6,782,528,397	47,097,406,828
Beban Usaha Tidak Dapat Dialokasikan				(37,709,631,826)
Pendapatan Bunga				2,510,460,825
Lain-lain yang Tidak Dapat Dialokasikan				13,727,826,798
Pajak Penghasilan				(2,785,874,245)
Laba Tahun Berjalan				22,840,188,380
Pendapatan Komprehensif Lain				51,173,200,000
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan				74,013,388,380
Aset				
Aset Segmen	378,752,260,452	98,862,617,170	44,535,882,378	522,150,760,000
Aset Perusahaan yang Tidak Dapat Dialokasikan				43,140,485,430
Total Aset				565,291,245,430
Liabilitas				
Liabilitas Segmen	189,516,884,754	49,468,048,593	22,284,491,921	261,269,425,268
Liabilitas yang Tidak Dapat Dialokasikan				5,771,328,528
Total Liabilitas				267,040,753,796

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

	30 Juni 2013			
	Tiket Rp	Tur Rp	Lain-lain Rp	Konsolidasi Rp
Pendapatan Bersih - Eksternal	561,524,632,401	123,060,564,160	53,703,183,638	738,288,380,199
Hasil Segmen	22,508,057,237	11,351,983,699	5,667,508,933	39,527,549,869
Beban Usaha Tidak Dapat Dialokasikan				(31,799,723,469)
Pendapatan Bunga				1,295,730,560
Lain-lain yang Tidak Dapat Dialokasikan				1,626,641,795
Pajak Penghasilan				(2,433,086,339)
Laba Tahun Berjalan				8,217,112,416
Pendapatan Komprehensif Lain				27,653,210,000
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan				35,870,322,416
Aset				
Aset Segmen	316,188,262,369	69,294,032,181	30,239,664,190	415,721,958,740
Aset Perusahaan yang Tidak Dapat Dialokasikan				2,355,944,915
Total Aset				418,077,903,655
Liabilitas				
Liabilitas Segmen	159,810,763,344	35,023,223,490	15,284,007,639	210,117,994,473
Liabilitas yang Tidak Dapat Dialokasikan				7,424,965,400
Total Liabilitas				217,542,959,873

25. Instrumen Keuangan dan Manajemen Risiko Keuangan

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Grup mendefinisikan risiko-risiko tersebut sebagai berikut:

- Risiko kredit merupakan risiko yang muncul dikarenakan debitur tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian bagi Grup.
- Risiko likuiditas merupakan risiko atas ketidakmampuan Grup membayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo. Saat ini Grup berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo.
- Risiko pasar terdiri atas:
 - Risiko mata uang merupakan risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.
 - Risiko suku bunga terdiri dari risiko suku bunga atas nilai wajar, yaitu risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar dan risiko suku arus kas di masa datang akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Manajemen telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan Perusahaan secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan berfokus untuk meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak buruk pada kinerja keuangan Perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Grup.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- Meminimalkan dampak dari perubahan mata uang dan risiko pasar atas semua jenis transaksi dengan menyediakan cadangan mata uang yang cukup.
- Memaksimalkan penggunaan lindung nilai alamiah yang menguntungkan sebanyak mungkin *off-setting* alami antara pendapatan dan biaya dan utang/pinjaman dan piutang dalam mata uang yang sama; dan
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan *dilakukan* secara bijaksana, konsisten, dan mengikuti praktik pasar terbaik.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

(i) **Risiko Kredit**

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, piutang usaha, piutang lain-lain yang dicatat dalam aset keuangan lancar lainnya dan piutang kepada pihak berelasi. Selain pengungkapan dibawah ini, Grup tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

Kas dan Setara Kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Grup. Penempatan dana dan deposito berjangka hanya dilakukan bank dengan reputasi dan kredibilitas yang baik. Kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh Direksi untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Piutang Usaha

Risiko kredit atas penjualan kredit kepada pelanggan adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan kebijakan atas persetujuan atau penolakan kontrak kredit baru. Kepatuhan atas kebijakan tersebut dipantau oleh Dewan Direksi. Sebagai bagian dari proses persetujuan atau penolakan tersebut, reputasi dan rekam jejak pelanggan menjadi bahan pertimbangan.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Manajemen menerapkan peninjauan mingguan dan bulanan pada umur piutang dan penagihan untuk membatasi risiko kredit. Sesuai dengan kebijakan manajemen, pelanggan yang tagihannya telah melewati batas jatuh tempo akan dikenakan status *hold*.

Saat ini tidak ada risiko kredit terpusat secara signifikan.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Grup terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Kas dan Setara Kas	224,367,300,265	205,843,369,383
Piutang Usaha	123,130,562,623	89,752,080,379
Aset Keuangan Lancar Lainnya	4,368,413,597	7,459,088,670
Piutang Pihak Berelasi	234,879,000	639,789,000
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	132,901,200,000	81,728,000,000
Total Aset Keuangan	485,002,355,485	385,422,327,432

Kualitas Kredit Aset Keuangan

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan rekening bank dan piutang dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak. Untuk bank, hanya pihak-pihak independen dengan predikat bank yang diterima.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur:

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

a) Kas dan Setara Kas

	30 Juni 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Dengan Pihak yang Memiliki Peningkat Kredit Eksternal		
Bank Pihak Ketiga		
Fitch		
AAA	--	85,183,653
AA+	227,958,701	219,905,808
AA-	--	107,838,579
A	17,050,475,199	37,951,203,892
A-	-	463,748,662
BBB	1,906,861,968	2,422,741,619
BBB-	23,937,104,224	23,675,650,488
BB+	140,549,977	1,149,048,188
Deposito Berjangka pada Pihak Ketiga		
Fitch		
AAA	48,822,850,000	23,322,850,000
BBB	15,000,000,000	15,000,000,000
BBB-	16,661,250,000	8,765,711,000
BB+	5,000,000,000	8,000,000,000
Sub Total	<u>128,747,050,069</u>	<u>121,163,881,889</u>
Dengan Pihak yang Tidak Memiliki Peringkat Kredit Eksternal		
Bank Pihak Ketiga	38,223,719,609	51,877,644,786
Deposito Berjangka pada Pihak Ketiga	36,649,240,000	26,450,690,000
Sub Total	<u>74,872,959,609</u>	<u>78,328,334,786</u>
Total	<u>203,620,009,678</u>	<u>199,492,216,675</u>

b) Investasi Jangka Pendek

	30 Juni 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Dengan Pihak yang Tidak Memiliki Peringkat Kredit Eksternal	994,760,000	1,331,560,000
Total	<u>994,760,000</u>	<u>1,331,560,000</u>

c) Piutang Usaha

	30 Juni 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Dengan Pihak yang Tidak Memiliki Peringkat Kredit Eksternal		
Grup 1	123,130,562,623	89,752,080,379
Grup 2	--	--
Total	<u>123,130,562,623</u>	<u>89,752,080,379</u>

- Grup 1 – pelanggan yang sudah ada/ pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) tanpa adanya kasus gagal bayar di masa terdahulu.
- Grup 2 – pelanggan yang sudah ada/ pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) dengan beberapa kejadian gagal bayar pada masa terdahulu.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

(ii) Risiko Likuiditas

Pada saat ini Grup berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Untuk memenuhi komitmen kas, Perusahaan berharap kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup.

Tabel di bawah ini menganalisis liabilitas keuangan Grup yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual.

	Kurang dari 1 Tahun	1 s/d 2 Tahun	2 s/d 5 Tahun	> 5 Tahun	Total
Per 30 Juni 2014					
Utang Usaha	138,005,598,605	--	--	--	138,005,598,605
Utang Lain-lain	117,891,123,710	--	--	--	117,891,123,710
Beban Akrua	1,609,272,496	--	--	--	1,609,272,496
Total	257,505,994,811	--	--	--	257,505,994,811
Per 31 Desember 2013					
Utang Usaha	166,659,320,453	--	--	--	166,659,320,453
Utang Lain-lain	52,851,226,040	--	--	--	52,851,226,040
Beban Akrua	712,732,399	--	--	--	712,732,399
Total	220,223,278,892	--	--	--	220,223,278,892

(iii) Risiko Mata Uang Asing

Perusahaan secara signifikan terpengaruh dengan risiko mata uang asing, karena sebagian besar transaksi Perusahaan dalam mata uang asing. Jumlah eksposur mata uang asing bersih pada tanggal laporan posisi keuangan diungkapkan dalam Catatan 28. Untuk meminimalkan risiko ini, Perusahaan selalu berusaha menjaga aliran kas dengan mengatur waktu pembayaran dengan mempertimbangkan kurs yang berlaku pada saat akan dilakukan pembayaran, serta merencanakan secara cermat alokasi penempatan dana dalam mata uang asing, untuk mengantisipasi perubahan kurs yang signifikan pada sisi liabilitas serta menghindari spekulasi ambil keuntungan atas penempatan dana dalam mata uang asing. Tidak terdapat aktivitas lindung nilai mata uang pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap mata uang asing dengan seluruh variabel lain tetap, dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian (melalui dampak perubahan nilai mata uang) adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Dampak Terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan		
Perubahan tingkat pertukaran terhadap Rupiah (1%)	(65,136,514)	(118,344,437)
Perubahan tingkat pertukaran terhadap Rupiah (-1%)	65,136,514	118,344,437

(iv) Risiko Tingkat Suku Bunga

Grup tidak memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas disebabkan Grup tidak memiliki pinjaman dengan tingkat bunga pasar.

b. Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- (a) Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- (b) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- (c) Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas dipeolah

	Nilai Tercatat		Nilai Wajar	
	30 Juni 2014	31 Desember 2013	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset				
Kas dan Setara Kas	224,367,300,265	205,843,369,383	224,367,300,265	205,843,369,383
Piutang Usaha	123,130,562,623	89,752,080,379	123,130,562,623	89,752,080,379
Aset Keuangan Lancar Lainnya	4,368,413,597	7,459,088,670	4,368,413,597	7,459,088,670
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	132,901,200,000	81,728,000,000	132,901,200,000	81,728,000,000
Piutang Pihak Berelasi	234,879,000	639,789,000	234,879,000	639,789,000
Total Aset	485,002,355,485	385,422,327,432	485,002,355,485	385,422,327,432
Liabilitas				
Utang Usaha	138,005,598,605	166,659,320,453	138,005,598,605	166,659,320,453
Utang Lain-lain	117,891,123,710	52,851,226,040	117,891,123,710	52,851,226,040
Beban Akrua	1,609,272,496	712,732,399	1,609,272,496	712,732,399
Total Liabilitas	257,505,994,811	220,223,278,891	257,505,994,811	220,223,278,891

Nilai wajar atas sebagian besar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

c. Manajemen Permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Perusahaan disyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan disetor penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham berikutnya.

Group mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman.

Kebijakan Group adalah untuk mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

26. Aset dan Liabilitas dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	30 Juni 2014									
	USD	SGD	HKD	AUD	JPY	CNY	MYR	NZD	EUR	Setara dengan Rupiah
Aset										
Kas	699,606.00	43,445.00	128,583.00	6,396.00	377,400.00	13,742.00	--	--	17,729.00	9,421,394,394
Bank	4,133,327.13	131,955.35	--	9,136.54	6,853,592.79	--	104,445.22	--	415,483.51	58,824,483,383
Deposito Berjangka	4,270,000.00	--	--	--	--	--	--	--	--	51,107,630,000
Piutang Usaha	5,480,243.52	27,109.03	--	--	--	--	1,900.00	--	14,349.68	66,094,264,626
Aset Keuangan Lancar Lainnya	95,827.76	154.17	--	100.00	(64,300.00)	8,029.00	--	--	438.00	1,179,065,174
Uang Muka	1,338,103.03	123,927.50	--	2,200.00	10,994,960.00	--	--	--	8,848.20	18,671,643,999
Total Aset Dalam Mata Uang Asing	16,017,107.44	326,591.05	128,583.00	17,832.54	18,161,652.79	21,771.00	106,345.22	--	456,848.39	205,298,481,576
Liabilitas										
Utang Usaha	8,648,389.59	377,552.81	19,142.20	82,069.23	11,675,764.40	--	--	34,655.00	311,192.55	114,909,416,075
Utang Lain-lain	6,867,135.98	8,101.63	--	1,460.61	162,578.82	--	--	--	26,491.12	82,738,723,412
Total Liabilitas Dalam Mata Uang Asing	15,515,525.57	385,654.44	19,142.20	83,529.84	11,838,343.22	--	--	34,655.00	337,683.67	197,648,139,487
Aset dan Liabilitas Dalam Mata Uang Asing - Bersih	501,581.87	(59,063.39)	109,440.80	(65,697.30)	6,323,309.56	21,771.00	106,345.22	(34,655.00)	119,164.72	7,650,342,089

	31 Desember 2013									
	USD	SGD	HKD	AUD	JPY	MYR	NZD	EUR	Setara dengan/ Equivalent with Rupiah	
Aset										
Kas	201,686.00	22,280.02	133,859.43	4,645.00	427,054.40	--	--	27,598.00		3,447,643,953
Bank	7,502,730.47	281,281.74	--	28,926.91	10,434.11	104,445.22	--	55,065.57		95,788,301,945
Deposito Berjangka	1,750,000.00	--	--	--	--	--	--	--		21,330,750,000
Piutang Usaha	3,963,650.48	73,357.75	14,543.39	--	72,000.72	3,665.00	--	1,949.46		49,096,829,636
Aset Keuangan Lancar Lainnya	203,214.82	6,033.83	5,129.86	--	--	--	--	779.80		2,556,260,085
Uang Muka	677,153	126,521	--	2,200	21,000,216.93	--	--	6,979		12,052,852,948
Total Aset Dalam Mata Uang Asing	14,298,434.42	509,473.91	153,532.68	35,771.91	21,509,706.15	108,110.22	--	92,372.30		184,272,638,567.02
Liabilitas										
Utang Usaha	9,644,533.75	432,104.25	54,614.37	139,552.06	43,803,047.86	--	42,957.75	499,785.28		137,247,228,616
Utang Lain-lain	2,858,610.32	8,317.47	80.80	1,925.61	23,432.05	--	--	14,475.17		35,190,966,209
Total Liabilitas Dalam Mata Uang Asing	12,503,144.07	440,421.72	54,695.17	141,477.67	43,826,479.92	--	42,957.75	514,260.45		172,438,194,825
Aset dan Liabilitas Dalam Mata Uang Asing - Bersih	1,795,290.35	69,052.19	98,837.51	(105,705.76)	(22,316,773.77)	108,110.22	(42,957.75)	(421,888.15)		11,834,443,742

27. Kepentingan Non Pengendali

Akuni ini merupakan kepentingan non pengendali atas aset bersih entitas anak, sebagai berikut:

	30 Juni 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Total Tercatat Awal Tahun	2,282,739,090	1,629,329,118
Bagian Minoritas atas Laba Bersih Tahun Berjalan Entitas Anak	1,111,445,123	653,409,973
	3,394,184,213	2,282,739,091
<i>Ditambah: Penambahan Setoran Modal</i>	2,450,000,000	--
Total	5,844,184,213	2,282,739,091

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

Kepentingan non pengendali atas aset bersih entitas anak pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Entitas Anak		
PT Dharma Buana Experindo	(518,489,970)	(518,489,970)
PT Kharisma Adiwibawa Tour & Travel	6,362,674,183	2,801,229,061
Total	5,844,184,213	2,282,739,090

Kepentingan non pengendali atas laba bersih entitas anak pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Entitas Anak		
PT Dharma Buana Experindo	-	(160,000,838)
PT Kharisma Adiwibawa Tour & Travel	1,111,445,123	813,410,812
Total	1,111,445,123	653,409,973

28. Perikatan dan Perjanjian Penting

a. Perjanjian Fasilitas Kredit dari PT Bank DBS Indonesia

Berdasarkan Akta No. 1 tanggal 13 Nopember 2007 Notaris Herlina Suyati Bachtiar, SH yang telah diubah dengan Perjanjian Perubahan Kedua No. 337/PFPA-DBSI/XII/2008 tanggal 2 Desember 2008, Perusahaan telah mendapat fasilitas kredit berupa *Uncommitted Bank Guarantee Facility* dari PT Bank DBS Indonesia sebesar USD 4,000,000 dan Rp 10.000.000.000. Jangka waktu fasilitas adalah sampai dengan 2 Maret 2009.

Kemudian, berdasarkan Perubahan dan Penegasan Kembali atas Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 602/PFPA-DBSI/XI/2012 tanggal 3 Desember 2012, fasilitas kredit berupa *Uncommitted Bank Guarantee Facility* dan *Uncommitted Revolving Credit Facility* masing-masing sebesar maksimum USD5,500,000 dan Rp15.000.000.000 serta USD750,000, dengan jangka waktu untuk setiap penerbitan bank garansi adalah maksimum 15 bulan. Fasilitas ini masing-masing digunakan hanya untuk keperluan penjaminan tiket pesawat pada IATA serta maskapai penerbangan non IATA dan penerbitan *performance bond* untuk klien korporasi yang meminta diterbitkan *performance bond* setelah tender dimenangkan. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia yakni berupa piutang usaha sebesar USD7,812,500 dan Rp18.750.000.000 (Catatan 4) dan jaminan korporasi sebesar USD500,000.

Dalam perjanjian Perusahaan terikat dengan beberapa pembatasan antara lain Perusahaan diharuskan memberitahukan terlebih dahulu dalam mengubah anggaran dasar Perusahaan dan menjaga security coverage ratio atas fidusia tagihan sekurang-kurangnya 125%.

b. Perjanjian Kemitraan (Partner Agreement) dengan World Travel International B.V. (WIB)

Pada tanggal 21 April 2006, Perusahaan telah mengadakan perjanjian kemitraan (*partner agreement*) dengan World Travel International B.V. (WIB). Di dalam perjanjian tersebut WIB akan mengizinkan Perusahaan untuk menggunakan merek dagang yang dimiliki WIB untuk kegiatan pemasaran dan memberikan jasa manajemen travel kepada klien-klien korporasi WIB di seluruh dunia. Jangka waktu perjanjian ini adalah 3 tahun. Perjanjian tersebut telah diperpanjang dengan perubahan perjanjian kemitraan pada tanggal 7 Juli 2011. Berdasarkan *section 5* dari perubahan perjanjian tersebut, jangka waktu perjanjian telah diperpanjang hingga tanggal 7 Juli 2016.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

c. Perjanjian Kredit (Bank Garansi) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Sesuai dengan Adendum I Perjanjian Fasilitas Non Cash Loan (Bank Garansi) antara Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk No. CRO.JSD/634/NCL/2012 tertanggal 5 November 2012, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah menyetujui perpanjangan fasilitas kredit (bank garansi) kepada Perusahaan sebesar Rp8.000.000.000 dan USD750.000 melalui Surat Penawaran Pemberian Kredit No. CBC.JSD/SPPK/6968/T.3/2013 tertanggal 28 November 2013. Fasilitas ini berlaku hingga 4 November 2014.

d. Perjanjian Sewa Bangunan

Perusahaan melakukan perjanjian sewa-menyewa bangunan dengan beberapa pemilik bangunan di beberapa lokasi, diantaranya di Jakarta, Balikpapan, Bogor dan Cilegon, untuk periode sewa tertentu sesuai dengan perjanjian sewa masing-masing.

29. Standar Akuntansi Baru yang Belum Berlaku Tahun Buku 2014

Intepretasi yang telah dikeluarkan oleh DSAK-IAI tetapi belum efektif di tahun 2013, namun penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang di mulai 1 Januari 2014 adalah sebagai berikut:

- ISAK No. 27: "Pengalihan Aset dari pelanggan"
- ISAK No. 28 : "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas"

Disamping itu, pada bulan Desember 2013, Dewan DSAK-IAI telah menerbitkan beberapa standar akuntansi baru dan revisian yang akan berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015. Penerapan dini atas standar-standar tersebut tidak diperkenankan.

Standar-standar tersebut adalah sebagai berikut:

- PSAK 65 "Laporan keuangan konsolidasian"
- PSAK 66 "Pengaturan bersama"
- PSAK 67 "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"
- PSAK 68 " Pengukuran nilai wajar"
- PSAK 1 " (revisi 2013) "Penyajian laporan keuangan"

- PSAK 4 (revisi 2013) " Laporan keuangan tersendiri"
- PSAK 15 (revisi 2013) " Investasi bersama"

- PSAK 24 (revisi 2013) " Imbalan pasca kerja"

Hingga tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasi ini, Perusahaan masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari PSAK baru dan revisian tersebut.

30. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 31 Juli 2014